



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM BATIK DI SURAKARTA

Suvia Putri Anjani¹, Astuning Saharsini²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail : suviaputrian@gmail.com¹, astuning.saharsini@gmail.com²

Article History:

Received: 15-09-2022

Revised: 28-09-2022

Accepted: 13-10-2022

Keywords:

Pengetahuan

Akuntansi, Sosialisasi,

Kesiapan Pelaku

UMKM, Penerapan

SAK EMKM.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel bebas pengetahuan akuntansi, sosialisasi, kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Penelitian ini memiliki populasi yaitu 165 UMKM batik di Surakarta yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Surakarta. Jumlah sample 62 responden UMKM batik di Surakarta. Data dikumpulkan dengan teknik kuisioner. Alat analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data menggunakan program Statistik SPSS 19. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sementara untuk sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Ekspansi perekonomian Indonesia menghadirkan sejumlah tantangan yang harus sering dihadapi oleh para pekerja UMKM. Fakta bahwa mereka biasanya menerima pinjaman bank sebagai sumber utama keuangan mereka adalah salah satu contoh dari masalah tersebut. Hal ini karena Sumber Daya Manusia memiliki kesadaran yang terbatas tentang proses yang terlibat dalam pembentukan kontrak hukum untuk perusahaan. Mengingat hal ini akan berdampak pada stabilitas UMKM serta perekonomian Indonesia, maka sangat penting bagi UMKM untuk dapat menghadapi persaingan global. Pasca ekonomi tahun 1997–1998 UMKM jumlah tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta ke 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun 2012, ada sekitar 56.539.560 perusahaan yang beroperasi di negara Indonesia. Sebanyak 56.534.591 unit atau 99,99% diproduksi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jumlah bahan baku tersebut. Perusahaan utama dapat ditemukan dalam beberapa poin persentase, atau 4.968 unit, dari total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar UMKM merupakan salah satu pasar yang memiliki potensi yang cukup besar bagi sektor keuangan, khususnya bagi perbankan yang sedang berupaya untuk memperlancar penyaluran kredit. Karena mayoritas mahasiswa UMKM, sekitar 60-70 persen, belum memiliki akses terhadap layanan keuangan (Bank Indonesia, 2015). Oleh karena itu, UMKM membutuhkan suntikan dana dari pihak ketiga

untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka yang relatif rendah dkk trisomantagani (2017). Karena pertumbuhan perusahaan tertentu sering kali membutuhkan investasi keuangan yang signifikan, penting bahwa, pada setiap tahap proses perekrutan, dibuat kontras antara kekayaan pribadi dan sumber daya perusahaan. UMKM menganggap bahwa tambahan modal dalam usaha mereka merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha yang ada. Tidak adanya modal usaha yang susah payah dibangun, terancam gulung tikar tergerus arus perekonomian yang semakin menerjang. Modal usaha yang berasal dari modal sendiri, ataupun yang berasal dari lembaga keuangan Bank, KUR dan lembaga keuangan bukan Bank, biasanya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi guna mengajukan permohonan kredit. Dengan syarat menyertakan laporan keuangan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada calon peminjam. Kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM selain modal adalah penerapan akuntansi keuangan. UMKM tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pembukuan. Pembukuan yang dibuat UMKM selama ini adalah sederhana dan mudah mengikuti pedoman administrasi keuangan sesuai standar yang berlaku. “Perlu dibekali tentang pentingnya menyusun laporan keuangan suatu bisnis, terutama yang sesuai dengan standar” Meidiyustiani (2017).

Produksi batik merupakan satu-satunya kegiatan ekonomi di kota Surakarta. Kerajinan batik dan perdagangan batik di Iwewayan dan kauman, antara lain lokasi. Pasar Kiewer, bersama dengan berbagai pasar batik tradisional lainnya, adalah satu-satunya tempat di Indonesia di mana batik dapat dibeli, menjadikannya pusat ekonomi yang penting. Batik hanya ialah selembar kain dengan pola atau desain di atasnya yang terbuat dari jenis lili tertentu yang telah dilukis di atas kain atau dihias. Walaupun sekarang sudah banyak kain batik yang dibuat dengan proses *setting*, batik masih berupa selembar kain. Ada bermacam-macam corak batik khas yang tersedia di Solo, termasuk merek Sidomukti dan SidoLuruh. Sebaliknya, Pasar Kiewer, Pusat Grosir Solo (PGS), Benteng Trade Center (BTC), dan Ria Batik adalah beberapa lokasi di kota ini di mana batik dapat dibeli oleh masyarakat umum. Kualitas UMKM tidak sejalan dengan kemampuan UMKM untuk memajukan perekonomian. Pengumpulan dan pengelolaan data keuangan adalah satu-satunya keberhasilan yang dapat dikaitkan dengan UMKM. Kekhawatiran paling serius di UMKM adalah belum terselesaikannya laporan catatan dan laporan keuangan. Hal ini karena UMKM dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang berbeda, yang masing-masing berkontribusi pada sulitnya memahami topik akuntansi pencatatan. Pengguna sangat disarankan untuk meningkatkan ke versi terbaru dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) UMKM agar dapat menggunakan SAK EMKM sesuai dengan aturan keuangan terbaru. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM pernah dilakukan sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh SusiIowati dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya diperoleh hasil bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM”. Hasil penelitian TanmaeIa dan Mujannah (2021) juga menyimpulkan bahwa sosialisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian Puspa (2022) tentang masalah kesiapan dan pemahaman usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) *dalam SAK EMKM di Kota Batu* menunjukkan bahwa variabel kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan dalam penerapan SAK EMKM di Kota Batu. Penelitian yang dilakukan oleh Kaukab (2022) tingkat kesiapan pelaku dan sosialisasi

tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dirumuskan masalah (1) Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM? (2) Apakah sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ? (3) Apakah tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM ? Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM. (2) Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM. (3) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan pelaku umkm terhadap penerapan SAK EMKM.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan Akuntansi

Menurut Hudha (2017) pengetahuan akuntansi ilmu tentang bagaimana proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan dalam manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Putra (2018) pengetahuan akuntansi dapat digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan pada dasarnya dalam membuat laporan keuangan juga dibutuhkan pengetahuan akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berwenang, adanya aktivitas ekonomi dan untuk melihat kondisi suatu perusahaan maka sangat dibutuhkan seseorang yang paham tentang pengetahuan akuntansi yang merupakan seperangkat ilmu tentang semua sistem informasi. Maka dari itu semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada suatu usaha berarti pemahaman akuntansi pemilik UMKM juga tinggi. Yasa et al (2017) “mengatakan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik apabila disusun oleh pihak yang mengetahui sistem akuntansi yang baik, bahwa pentingnya pengetahuan akuntansi sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan dalam laporan keuangan berbasis SAK EMKM”.

Sosialisasi

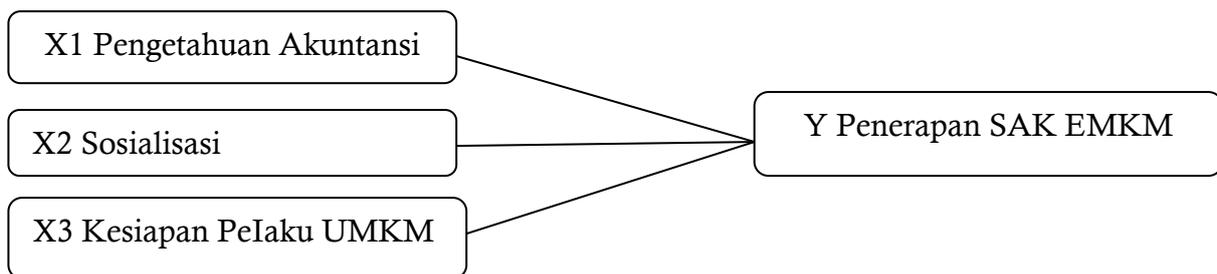
Sosialisasi adalah proses yang mengembangkan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam informasi, keterampilan, dan perilaku yang penting untuk keterlibatan aktif dalam kelompok atau masyarakat tertentu, seperti yang didefinisikan oleh Devi dkk (2017). Adanya sosialisasi SAK EMKM pada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan berdasarkan standar SAK EMKM, maka membuat para UMKM lebih tertarik mengimplementasikan dari hasil sosialisasi tersebut. Agus dkk (2019) diadakannya pelatihan langsung dari pihak terkait, tentunya akan memberikan dampak yang positif dan menambahkan minat pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang baik dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sosialisasi juga dapat dilihat dari bentuk materi yang diberikan dalam sosialisasi. Materi dalam sosialisasi juga sangat berguna dalam memberikan wawasan yang lebih dalam untuk para UMKM memberikan keuntungan apa yang nantinya bisa didapat pelaku UMKM jika menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Kesiapan Pelaku UMKM

Menurut Kasus et al (2019) kesiapan adalah pernyataan siap dari diri seseorang, organisasi atau bahkan sistem dalam pemenuhan sebuah aktifitas yang telah direncanakan.

Kesiapan juga diartikan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan kondisi tertentu. Kesiapan pada penelitian ini adalah kondisi seseorang yang sudah siap dalam penerapan SAK EMKM di dalam usahanya dan dilihat dari aspek keadaan atau kondisi, kebutuhan, serta wawasan tentang SAK EMKM. Pelaku UMKM yang sudah memenuhi aspek diatas, UMKM tersebut bisa dinilai telah siap dalam penerapan SAK EMKM di dalam laporan keuangannya. Rafiq (2018) pemahaman pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omzet yang diterima, semakin kecil omzet usahanya maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM ini dikarenakan masih adanya persepsi bahwa catatan keuangan suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka. Agus dkk (2019) semakin tinggi tingkat kesiapan pelaku UMKM dapat mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2022) “tentang hasil pengetahuan akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan ukuran usaha terhadap minat penerapan SAK EMKM menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat penerapan SAK EMKM”. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM merupakan hal yang mendasar untuk memudahkan dalam menyusun laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM. Satiya dkk (2020) dasar dalam membuat laporan keuangan juga dibutuhkan pengetahuan akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berwenang, dengan adanya aktivitas ekonomi dan untuk melihat kondisi suatu perusahaan maka sangat dibutuhkan pengetahuan akuntansi. Ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan tentang ilmu akuntansi maka, hal tersebut akan mendorong mereka untuk membuat penyusunan laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin para pelaku UMKM memahami mengenai pengetahuan akuntansi, maka akan semakin mudah membuat laporan keuangan. UMKM nya dalam penerapan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikemukakan penulis adalah :

H_1 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Andhikara (2018) sosialisasi diharapkan dapat membuat pelaku UMKM meningkatkan kualitas diri untuk mengerti dan memahami penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM maka hasil sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian yang sejalan diungkapkan oleh Janrosi (2018) sosialisasi SAK EMKM membantu proses belajar UMKM dalam menyesuaikan diri dengan aturan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memang belum memahami dan belum mengerti

mengenai aturan dalam SAK EMKM akan terbantu adanya sosialisasi tersebut dan akan lebih mudah memahami dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikemukakan penulis adalah :

H₂ : Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan SAK EMKM.

Menurut Pardita dkk (2019) semakin besar tingkat kesiapan pelaku UMKM maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada UMKM, maka hasil tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Dewi & Sari (2019) mendefinisikan kesiapan sebagai suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM. Nuraisah (2019) pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM yaitu mengenai pentingnya standar akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, mengawasi jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, dan juga mencatat berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikemukakan penulis adalah :

H₃ : Tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap poin yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau suatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 165 UMKM yang mencakup di berbagai daerah di Kota Surakarta meliputi 5 kecamatan yaitu Banjarsari, Jebres, Laweyan, Pasar Kliwon, Serengan, yang diambil dari Data Sektor Batik yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Surakarta. Menurut Sugiyono (2018) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel yang digunakan

N : Besar Populasi

e : Presisi (tingkat ketelitian 10% atau 0,1)

$$n = \frac{165}{1 + 165(0,1)^2}$$

$$= \frac{165}{1 + 1,65}$$

$$= \frac{165}{2,65}$$

$$= 62,26 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Berdasarkan perhitungan sampel, pada penelitian ini berjumlah 62 responden.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung pada pengumpul data. Data primer ini didapatkan dari sampel yang diteliti dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang ditujukan kepada para pelaku UMKM Batik di Kota Surakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini mengumpulkan data dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM Batik di Kota Surakarta. Adapun data tersebut diambil dari Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Surakarta sebanyak 165 UMKM. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, dimana dalam proses pengumpulan data nanti akan ditetapkan sesuai dengan kriteria dari responden. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa "*Purposive Sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu". Dengan kriteria sebagai berikut :

1. UMKM yang terdaftar langsung di Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Surakarta tahun 2019 – 2020 dan masih aktif dalam menjalankan usahanya.
2. UMKM yang telah membuat/menyusun laporan keuangan sederhana dalam menjalankan usahanya.

Teknik Analisis Data

Model teknik analisis data berupa kuantitatif dengan menerapkan metode analisis linier berganda yang tujuannya menguji hipotesis yang sudah dibuat meliputi uji instrument data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas) dan uji hipotesis (anova, koefisien determinasi dan parsial). Dengan metode pengumpulan data ini, maka bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden atas hipotesis variabel-variabel peneliti yang telah diajukan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk memperhatikan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). (Sugiyono, 2017:275).

Model persamaan pada pengujian hipotesis ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Penerapan SAK EMKM
A	: Nilai Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Kolerasi Ganda
X1	: Pengetahuan Akuntansi
X2	: Sosialisasi
X3	: Kesiapan Pelaku UMKM
e	: Standar kesalahan atau <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) Uji validitas merupakan uji yang dipakai untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu angket (kuesioner). Perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan df yaitu $62-2= 60$ maka nilai r_{tabel} adalah 0,21. Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel pada item penerapan SAK EMKM, pengetahuan akuntansi, sosialisasi dan kesiapan pelaku umkm adalah valid dikarenakan keseluruhan variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan layak menjadi alat ukur pertanyaan kuesioner pada suatu variabel dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach-Alpha (a)* lebih dari 0,60. Berikut hasil Uji Reliabilitas :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Jumlah	Keterangan
X1	0.793	6	Reliabel
X2	0.884	7	Reliabel
X3	0.903	7	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic

Hasil dari uji reliabilitas *Cronbach-Alpha* variabel > 0,60 maka kesimpulannya kuesioner untuk pengetahuan akuntansi, sosialisasi, kesiapan pelaku UMKM layak digunakan pada alat ukur ini.

Uji Normalitas

Paradita (2019) pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Berikut hasil Uji Normalitas :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2,70385133
	Most Extreme Differences	0,079
Absolute	Positive	0,07
	Negative	-0,079
	Test Statistic	0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa pengujian nilai Asymp.Sig (2-tailed) memberikan nilai di atas 0,05 yaitu 0,200. Nilai tersebut disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Julianto (2019) pada uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui korelasi di antara variabel-variabel bebas. Berikut hasil Uji Multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pengetahuan Akuntansi	0.856	1.168
Sosialisasi	0.883	1.132
Kesiapan Pelaku Umkm	0.815	1.227

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan untuk nilai Tolerance masing-masing

variabel independen lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil Uji Heterokedastisitas :

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	2,751	2,554		
Pengetahuan Akuntansi	-0,025	0,075	-0,045	-0,325	0,746
Sosialisasi	-0,082	0,072	-0,156	-1,135	0,261
Kesiapan Pelaku Umkm	0,081	0,065	0,178	1,245	0,218

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic

Hasil dari uji heterosdastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pengetahuan Akuntansi adalah 0,746 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel Sosialisasi adalah 0,261 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi Kesiapan Pelaku UMKM adalah 0,218 lebih besar dari 0,05. Hal ini tidak ditemukan adanya heterosdastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh dari variabel independent pengetahuan akuntansi, sosialisasi dan kesiapan pelaku UMKM terhadap variabel dependent penerapan SAK EMKM dapat diketahui melalui hasil pengujian statistik. Data dianalisis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Pengolahan data penelitian menggunakan *Statistical Packrage for Social Science 19 (SPSS)* dan hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini yaitu :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	5,603	4,226		
Pengetahuan Akuntansi	0,344	0,125	0,306	2,753	0,008
Sosialisasi	0,106	0,119	0,097	0,886	0,38
Kesiapan Pelaku Umkm	0,381	0,108	0,4	3,515	0,001

a. Dependent Variable: PEN.SK.EMKM

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic

Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan komputer SPSS 19. Tabel diatas berisi nilai koefisien dari *independent variabel* (variabel bebas) dan nilai konstanta dari *dependent variabel*

(variabel terikat) beserta dengan signifikansi dari masing-masing variabel. Didasarkan dari hasil dalam tabel tersebut dapat persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = 5,603 + 0,344X_1 + 0,106X_2 + 0,381X_3 + \epsilon$$

1. Persamaan regresi dapat di interpretasikan nilai konstanta sebesar 5,603, artinya penerapan SAK EMKM memiliki nilai sebesar 5,603 apabila tidak ada pemahaman variabel pengetahuan akuntansi, sosialisasi, dan kesiapan pelaku UMKM.
2. Nilai koefisien regresi X1 (Pengetahuan Akuntansi) ialah 0,344, semakin para pelaku UMKM batik paham dengan pengetahuan akuntansi maka dapat membuat laporan keuangan pada penerapan SAK EMKM.
3. Nilai koefisien regresi X2 (Sosialisasi) sebesar 0,106, semakin tinggi sosialisasi akan memberikan manfaat dalam memahami laporan keuangan pada penerapan SAK EMKM.
4. Nilai koefisien regresi X2 (Kesiapan Pelaku UMKM) sebesar 0,318, semakin bertambahnya minat kesiapan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan pada penerapan SAK EMKM akan memperlancar usaha UMKM yang dijalankan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menunjukkan apakah berpengaruh antara semua variabel independen (X) dan variabel dependent (Y). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variansi dalam variabel independen. Berikut ini Uji Koefisien Determinasi :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	0,0388	0,357	2,773

a. *Dependent Variable: PEN.SK.EMKM*

b. *Predictors: (Constant), KES.PU, SOSIALISASI, PENG.AKT*

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 35,7% variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent pengetahuan akuntansi, sosialisasi, dan kesiapan pelaku umkm. Sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil Uji t :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
	1 (Constant)	5,603	4,226			
Pengetahuan Akuntansi	0,344	0,125	0,306	2,753	0,008	Diterima
Sosialisasi	0,106	0,119	0,097	0,886	0,38	Ditolak

Kesiapan Pelaku Umkm	0,381	0,108	0,4	3,515	0,001	Diterima
----------------------	-------	-------	-----	-------	-------	-----------------

a. Dependent Variable: PEN.SK.EMKM

Sumber : Data Olahan SPSS Statistic

Berdasarkan hasil dari uji t menunjukkan besarnya nilai variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 0,008 nilai tersebut lebih $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM sehingga H_1 diterima.

Nilai signifikan variabel sosialisasi pada uji t adalah sebesar 0,097 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,886 dengan Sig. 0,38. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1,670649, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Hal tersebut memiliki arti bahwa secara statistik pada α atau taraf error 0,05, secara parsial sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM sehingga H_2 ditolak.

Hasil dari uji t menunjukkan besarnya nilai variabel kesiapan pelaku UMKM adalah sebesar 0,001. Nilai tersebut $<$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM sehingga H_1 diterima.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM

Pengetahuan akuntansi memberi pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Batik di Surakarta. Pengetahuan akuntansi adalah ketrampilan seseorang dalam memahami akuntansi, mengetahui bagaimana proses akuntansi itu dilakukan supaya dapat melakukan pembukuan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dari usaha yang dijalankan. Jadi semakin paham tentang pengetahuan akuntansi maka akan semakin baik dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang berpengaruh meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Prakoso dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM

Sosialisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ini disebabkan karena setiap pelaku UMKM tidak semudah itu langsung bisa memahami setiap ada sosialisasi yang dilaksanakan. Meskipun semakin banyak pemerintah atau pihak-pihak terkait memberikan sosialisasi SAK EMKM tidak menjamin pelaku usaha akan menerapkan dalam pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengaruh sosialisasi yang diterapkan kurang baik sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan dalam penerapan SAK EMKM. Hal ini memiliki penolakan terhadap penelitian lain yang sesuai variabel dilakukan oleh Tanmaela & Mujannah (2021) juga menyebutkan bahwa sosialisasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Penerapan SAK EMKM.

Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dapat dilihat ketika pelaku UMKM semakin yakin bahwa SAK EMKM dapat membantu para UMKM batik di Surakarta dalam membuat laporan keuangan dan memudahkan dalam mengontrol keuangan usahanya. Kesiapan pelaku UMKM dapat dilihat melalui kondisi nyata UMKM yang memiliki tingkat kesiapan baik membuat laporan keuangan dalam penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pardita dkk (2019) semakin besar tingkat kesiapan pelaku UMKM

maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada UMKM, maka hasil tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Hasil yang didapat dari penelitian diatas yaitu pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, sementara untuk sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Saran yang diberikan peneliti ini adalah pemerintah lebih peduli kepada UMKM batik di Surakarta dengan membuat acara sosialisasi tentang pemahaman laporan keuangan terhadap penerapan SAK EMKM untuk pengembangan UMKM dibidang pembukuan usaha yang lebih baik. UMKM juga harus menyiapkan SDM yang mempunyai pengetahuan dibidang akuntansi untuk mulai menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standard akuntansi keuangan. Pada penelitian ini memiliki nilai R Square yang kecil yaitu 0,375 . Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbanyak sampel dan menggunakan wilayah yang lebih luas serta menambahkan beberapa variable yang ada sehingga hasil penelitian bias lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Badria., N & Diana., N (2018). Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Elkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis Sak Emkm 1 Januari 2018. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- [2] Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penelitian Universitas Diponegoro; Semarang.
- [3] Hudha, C (2017) . Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketidakpastian lingkungan usaha kecil menengah.
- [4] Janrosi.,V (2018).Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018.Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 11(1), 55–66.
- [5] Kurniawan., s Julianto., p &Paradita. A (2019) . Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar..
- [6] Mouti, D. A (2020) . Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- [7] Nuraisah.,S(2019). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Menerapkan Sak Emkm Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Industri 4.0.Skripsi thesis, Universitas Wiraraja. 600 – 657.
- [8] Pardita.,A , Julianto.,P ,& Kurniawan.,S (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Gianyar. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol. 9(3).
- [9] Prakoso.,A, Sinarasri.,A, &Sukesti.,F (2018). Latar Belakang Pendidikan, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Penerapan Sak-Emkm Di Kota Semarang. Vol 9(1). Hal.48-62.
- [10] Putra.,A, Azlina dan Julita N (2018) . KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA KOTA PEKANBARU (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Pekanbaru). Vol 1.; www.siagaonline.com

- [11] Rismawandi.,R., Lestari.,I.R., & Meidiyustiani.,R (2017).Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM.Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 580-592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- [12] Rizky.,A (2021) . Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM Di Kota Tangerang Selatan SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana A.;
- [13] Susilowati.,M, Marina.,A., & Rusmawati.,Z (2021). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Umkm Di Kota Surabaya.
- [14] Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- [17] Tanmaela.,S (2021) . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap EMKM Di Kota Banjarbaru. Vol 10.;<http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>